

PENINGKATAN WAWASAN GLOBAL SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE MAP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII C di SMP Negeri 45 Bandung

Oleh

Hanna Primadita

Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail : primadita_hanna@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran IPS terkait dengan kemampuan siswa dalam berwawasan global. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini mengenai kurangnya pemahaman wawasan global siswa dalam pembelajaran IPS dan ketertarikan siswa pada peta. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil dari observasi peneliti menemukan permasalahan diantaranya jika siswa hanya menggunakan peta secara konvensional dan siswa juga kurang memahami terkait materi serta peta yang digunakan, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan kurangnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternative pemecahan masalah yang menjadi pilihan peneliti yaitu menggunakan media *Google Map*. Melihat dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran, maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart dalam 3 tindakan siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi di kelas VII-C SMPN 45 Bandung. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas, penggunaan *Google map* sebagai media pembelajaran telah dapat meningkatkan wawasan global siswa dengan melakukan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta melakukan refleksi dalam meningkatkan wawasan global siswa sesuai dengan indikator yang telah disusun melalui penggunaan media *Google Map* dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMPN 45 Bandung. Siswa sudah mampu dalam menganalisis terkait gambar yang terdapat pada *Google Map* dan kemudian siswa mampu menyampaikan hasil tersebut dalam bentuk presentasi.

Kata Kunci :Wawasan Global, *Google Map*

ABSTRACT

IMPROVING STUDENTS' GLOBAL INSIGHT THROUGH THE USE OF THE MEDIA GOOGLE MAP IN LEARNING SOCIAL SCIENCE

(Classroom Action Research in VII grade Class C Junior High School 45 of Bandung)

This research is motivated by the problems that researcher found in Social Science learning process associated with the ability of students in a global insight. Problem raised in this study on the improvement of the lack understanding students' global insight through learning Social Science and interest students on a map. It is showed based on the results of observation the dimensions of the problems including researcher found that students only use the conventional map (printed map) and students also lack an understanding, both of related materials and maps which is used. Through Google Map students are asked to think more widely. Notice of the problems to be examined by researcher associated with the learning process, the researcher chose a classroom action research (PTK) model from Taggart and Kemmis in 3 action cycles, with the planning phase, implementation, observation and reflection in VII grade class C Junior High School 45 of Bandung. Data collection techniques chosen are observation, interviews, field notes, and documentation. Based on the results of classroom action research, the use of Google maps as a learning media has been able to improve students' global insight by do a lesson plan, learning implementation as well as resolve problems and solutions in improving global insight of students in accordance with the indicators that had been developed through the use of Google Map media in learning Social Science in VII grade class C Junior High School 45 of Bandung.

Keywords: Global Insights, Google Map

A. PENDAHULUAN

Menghadapi globalisasi yang sedang terjadi maka pendidikan harus mampu menjawab persoalan-persoalan tersebut, terutama menekankan pada metode belajar yang mendekatkan siswa pada persoalan global berkaitan antara satu kondisi dengan kondisi lain yang saling memengaruhi antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu komunitas dengan komunitas lain seperti pada global kehidupan harus disambut dengan globalnya pemikiran, luasnya jangkauan wawasan dan pengetahuan, serta penguasaan teknologi untuk menghadapi masa depan dan kemajuan di bidang teknis yang pada kenyataannya berkembang cepat.

Menurut Merryfield 1997 (dalam Soyomukti, 2008, hlm. 53) mengatakan, ada tiga syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan yang berspektif global :

kemampuan konseptual berupa pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global, pengalaman lintas-budaya yang mana pengalaman ini dialami sendiri oleh mereka

yang telah belajar berinteraksi secara inter-kultural dan dengan demikian akan lebih dapat mengerti perbedaan latar belakang masing-masing orang, dan keterampilan pedagogis yang menyangkut pada metode dan media mengajar yang tepat oleh guru agar siswa dapat memahami suatu masalah dalam konteks yang luas dan komprehensif (global).

Teknologi yang berkembang telah memberikan banyak kemudahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya gabungan telekomunikasi dan teknologi informasi telah mendorong terjadinya perubahan-perubahan penting diberbagai sudut dunia. Salah satunya yaitu berupa penemuan jaringan internet, yang mana telah memungkinkan orang-orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi dengan cepat dan murah. Begitu juga pengetahuan tentang peta menjadi penting bagi kelengkapan pengetahuan siswa. Kurangnya pengetahuan siswa tentang peta menjadi acuan bagi guru untuk dapat menggunakan media peta baik secara manual maupun on-line.

Salah satu media digital yang sudah banyak digunakan oleh orang yaitu *Google Map*. *Google Map* merupakan aplikasi berupa gambaran permukaan bumi atau objek tertentu dengan skala, gambar, garis, simbol-simbol melalui suatu sistem proyeksi. *Google Map* pada pembelajaran IPS berfungsi untuk penyampaian materi agar lebih mudah diterima oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan materi pembelajaran. Pada penerapan *Google Map* ini guru dituntut untuk kreatif dalam setiap penyajian materi. Ketika penerapan *Google Map* ini dilakukan supaya kegiatan belajar-mengajar akan menjadi lebih menarik jika guru tersebut dapat menerapkannya dengan baik.

Kegiatan belajar – mengajar yang baik memerlukan keterlibatan siswa secara aktif agar pembelajaran menjadi efektif dan sesuai tujuan yang dicapai. Untuk itu sebaiknya guru menciptakan kondisi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari adanya minat serta perhatian siswa dalam pembelajaran. Minat serta perhatian peserta didik dalam pembelajaran menjadi faktor yang menentukan keaktifan belajar siswa. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah dengan menciptakan pembelajaran yang baik, agar siswa dapat berkembang dan dapat memahami pada proses pembelajaran yang diberikan.

Untuk itu guru diharapkan dapat mencari informasi dalam menciptakan pembelajaran yang meningkat di sekolah serta metode yang akan digunakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode dan penggunaan media sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar sangat diperlukan karena seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. (Fathuhrrohman, 2009, hlm. 15).

Berdasarkan hasil pengamatan Observasi lapangan yang dilakukan pada sekolah SMPN 45 Bandung di kelas VII C, diperoleh gambaran tentang suasana pembelajaran. Dari observasi ini peneliti menemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca peta, salah satunya peta indonesia. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang kurang memahami isi dari peta, siswa kurang mengetahui letak-letak yang terdapat pada peta, dan kurang dalam upaya mengoptimalkan media pembelajaran.

Sehingga pemberian tugas yang diberikan oleh guru kurang tersampaikan dengan baik. Padahal menurut Edge (dalam Dahar, 1989, hlm. 28) seorang guru yang mengajar tanpa menggunakan media akan menghasilkan prestasi siswa 15% lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan media, gambar, peta atau simbol-simbol lainnya. Kemudian masih banyak juga siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran. Adapun siswa yang aktif hanya yang tertentu, sedangkan siswa yang lain bersikap pasif, acuh dan kurang memperhatikan terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Jika dilihat dari hal tersebut akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dampaknya tentu kepada pembelajaran yang kurang efektif. Proses pembelajaran juga merupakan realisasi dari pelaksanaan kurikulum dan juga menjadi inti dari proses pendidikan yang terdapat di sekolah, yang mana pada proses tersebut di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Pada interaksi ini melibatkan berbagai komponen seperti metode, sarana, dan sumber, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Salah satu indikator untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut yaitu guru dapat mengembangkan materi, sumber pembelajaran, metode, strategi, evaluasi, dan penggunaan media. Media pembelajaran memiliki variasi dalam jenis dan kegunaan. Masing-masing jenis media dalam pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan yang penting untuk diperhatikan sesuai dengan tujuan dan kegunaannya. Menurut Sumaatmadja (1984, hlm. 116), media merupakan alat dari segala benda yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki beberapa macam terdiri dari : peta, gambar-gambar, foto, grafik, poster, bagan panel, visual, hingga benda asli seperti laboratotium dsb.

Penggunaan media pembelajaran *Google map* merupakan bagian dari IPTEK, sehingga dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan IPTEK sebagai sumber informasi tanpa batas dalam berbagai bidang dari belahan dunia, kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa diperkaya dengan adanya sejumlah alat peraga yang bisa didapatkan melalui internet. Program *Google Map* merupakan aplikasi yang menampilkan foto udara yang diambil dari satelit hampir seluruh pelosok dunia. Namun dalam penggunaannya *Google Map* memerlukan sambungan internet.

Menurut Bernadus dan Ester (2012, hlm. 9) *Google Map* merupakan aplikasi pada gadget yang berupa peta digital digunakan untuk menunjukkan arah, letak dan lokasi yang hendak dituju. Hal ini akan memungkinkan kita dan siswa untuk mencari dan mempelajari alamat di mana saja. Dengan *google map* siswa pun mendapatkan pengetahuan tentang kondisi dari suatu Negara. Sehingga wawasan global siswa akan bertambah. Wawasan global yang siswa dapatkan ketika belajar, akan memperoleh adanya perbedaan. Perbedaan ini digunakan siswa untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lainnya. Namun perbedaan tersebut coba untuk dihilangkan demi terwujudnya kesepakatan bersama.

Berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada siswa, keterkaitan membaca peta dengan metode yang diperoleh dari guru. Pengetahuan siswa mengenai wawasan global yang masih kurang, sehingga perlu adanya upaya perbaikan yang harus terus ditingkatkan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan wawasan global siswa terlebih dahulu adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang akan membuat siswa aktif berbicara dan berdiskusi dengan temannya sehingga secara tidak langsung siswa harus memiliki kepedulian terhadap pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang bagus.

Pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang lebih mengarah pada keaktifan siswa karena siswa juga berbagi tanggung jawab dengan siswa lainnya terutama dalam partisipasi. Pembelajaran yang berhasil akan secara langsung dapat meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan serta nilai yang terkandung didalamnya agar terciptanya pembelajaran yang baik.

Melihat permasalahan diatas media pembelajaran dalam meningkatkan hasil siswa terhadap proses pembelajaran sangat berpengaruh pada guru yang memilih dan menggunakan media tersebut. Sehingga penyampaian materi yang diberikan akan tersampaikan dengan baik. Namun dengan media yang digunakan ini diharapkan dapat membuat siswa menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang jauh lebih global.

Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tindakan Kelas dengan judul "*Peningkatan Wawasan Global Siswa Melalui Penggunaan Media Google Map Dalam Pembelajaran IPS* (PTK Pada Siswa kelas VII C SMPN 45 Bandung). Dengan rumusan masalah pada penelitian ini yakni : Pertama, Bagaimana desain perencanaan pembelajarandengan menggunakan media *Google map* dalam Meningkatkan Wawasan Global Siswa Pada Pembelajaran IPS ? Kedua, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Google map* dalam Meningkatkan Wawasan Global Siswa Pada Pembelajaran IPS? Ketiga, Bagaimana Hasil pembelajaran dengan menggunakan media *Google map* dalam Meningkatkan Wawasan Global Siswa Pada Pembelajaran IPS? Keempat, Bagaimana refleksi pelaksanaan pembelajarandengan menggunakan media *Google map* dalam Meningkatkan Wawasan Global Siswa Pada Pembelajaran IPS ?

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Mulyasa (2010, hlm. 11) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan". Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VII C di SMPN 45 Bandung tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari – 18 laki-laki dan – 18 perempuan. Penelitian pada tindakan ini dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti, sehingga dalam kegiatannya penelitian dan penyajian dilakukan secara bersamaan serta proses yang dilaksanakan secara bersiklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan dan beberapa pertemuan dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan

perencanaan kembali. Untuk memperjelas proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (1998).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data. Pada teknik pengumpulan data penelitian terdiri dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Selain itu, penggunaan instrumen pada penelitian ini juga terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara siswa dan guru sebelum dan sesudah tindakan, rubrik penilaian, lembar kerja siswa dan catatan lapangan. Selanjutnya dalam proses analisis data yang terdiri dari; (1) Reduksi data yang dilakukan dengan cara memfokuskan permasalahan penelitian; (2) display data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disusun secara jelas, padat, singkat dan komprehensif; (3) Kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah data terkumpul dengan cara menganalisis dan menghasilkan kesimpulan sementara; (4) Validitas data yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument yang digunakan. Adapun bentuk validasi dalam penelitian ini berupa *member check* yaitu kegiatan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, *audit trail* merupakan alat yang dapat digunakan dalam memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan *expert opinion* yaitu pada kegiatan ini peneliti melakukan konsultasi temuan-temuan selama tindakan kepada pembimbing yang membantu memberikan arahan untuk penelitian yang diteliti.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama, Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Wawasan Global Siswa Melalui *Google Map* Dalam Pembelajaran IPS. Tahapan pada perencanaan siklus I, II dan III merupakan tahapan yang sama dan tidak jauh berbeda. Perbedaannya hanya terletak pada SK dan KD yang akan digunakan dalam menyusun RPP, skenario pembelajaran yang disesuaikan pada setiap siklusnya, penggunaan media dan pembuatan soal pada LKS.

Pada siklus pertama guru mempersiapkan *Google Map* pada LKS yang terkait dengan materi tidak lupa guru juga menuliskan beberapa soal yang terkait dengan materi dan wawasan global. Materi pada siklus pertama salah satu penunjang untuk dapat menjelaskan materi ini yaitu dengan menggunakan peta seperti gambar dari *Google Map*. Kegiatan siklus pertama dengan memberikan siswa untuk dapat mengerjakan tugas LKS secara berkelompok.

Kegiatan pembelajaran menggunakan *Google map* ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wawasan global siswa. Pada kegiatannya *Google Map* digunakan sebagai media pembelajaran. Dari penggunaan media belajar ini siswa akan lebih mudah memahami mengenai materi yang disampaikan. Sebagaimana yang telah diketahui jika hakikat dari penggunaan media menurut Sudjana (1998, hlm 99). Mengungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran bukan hanya sebagai alat untuk penghibur, melainkan sebagai alat dalam penyampaian proses pembelajaran di kelas agar lebih menarik dan mudah dipahami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti *Google Map* dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

Pada siklus yang kedua pembelajaran dilaksanakan pada dua pertemuan sama seperti halnya siklus pertama. Hal ini terjadi dikarenakan alokasi waktu yang kurang dalam penyampaian materinya. Pada pertemuan pertama guru hanya menyampaikan materi namun diakhir pembelajaran tidak lupa guru memberikan tugas berupa LKS yang terkait dengan wawasan global melalui penggunaan *Google Map*. Pertemuan kedua guru membahas sedikit namun setelah itu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Tugas tersebut berupa mencari permasalahan sosial terkait dengan penggunaan lahan dari manfaat hingga resiko yang didapat.

Pada siklus ketiga guru memberikan tugas pada siswa berupa LKS. Tugas ini diberikan dengan cara siswa mencari informasi pada handphone yang mereka bawa setelah mendapatkan informasi mengenai pendistribusian barang tersebut ke beberapa tempat. Salah satu dari manfaat pemberian tugas ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berwawasan global siswa serta kecerdasan visual siswa.

Kecerdasan visual menurut penelitian Gardner (dalam Sprenger 2011, hlm. 5) kecerdasan visual merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir mengenai suatu ruang contohnya pemetaan, menggambar, bentuk bangunan dll. Kemampuan ini memiliki indera yang digunakan berupa imajinasi. Melihat dari beragamnya gambaran visual yang diberikan oleh siswa akan menjadi hal yang menarik. Dari penggambaran imajinasi tersebut siswa diminta untuk menggambarkan kembali pada LKS.

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan *Google Map* untuk Meningkatkan Wawasan Global Siswa Dalam Pembelajaran IPS. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, guru memberikan tugas berupa LKS dan siswa diminta untuk mengerjakan secara kelompok. Dalam kegiatannya siswa melakukan pengamatan terhadap gambar *google map*, mengidentifikasi dan berdiskusi untuk saling memberikan jawaban. Secara kelompok siswa akan mempresentasikan hasil jawaban yang telah mereka dapat. Dalam melakukan presentasinya siswa secara bergantian melakukan :

- a) Mendeskripsikan hasil jawaban yang telah mereka dapat secara berdiskusi.
- b) Menyampaikan hasil jawaban dari beberapa pertanyaan pada LKS tersebut
- c) Mengkomunikasikan hasil jawabannya melalui kegiatan Tanya jawab dengan kelompok lain.

Pada pelaksanaannya dapat diketahui jika siklus pertama, Siswa masih terlihat sedikit kebingungan dengan apa yang guru sampaikan dan kondisi kelas terlihat kurang kondusif, Hanya beberapa saja siswa yang aktif memberikan pertanyaan dan juga menjawab dan Hanya beberapa siswa saja yang menunjukkan kemampuan wawasan global yang dimilikinya. Hal tersebut dapat diketahui dari pendapat yang siswa berikan.

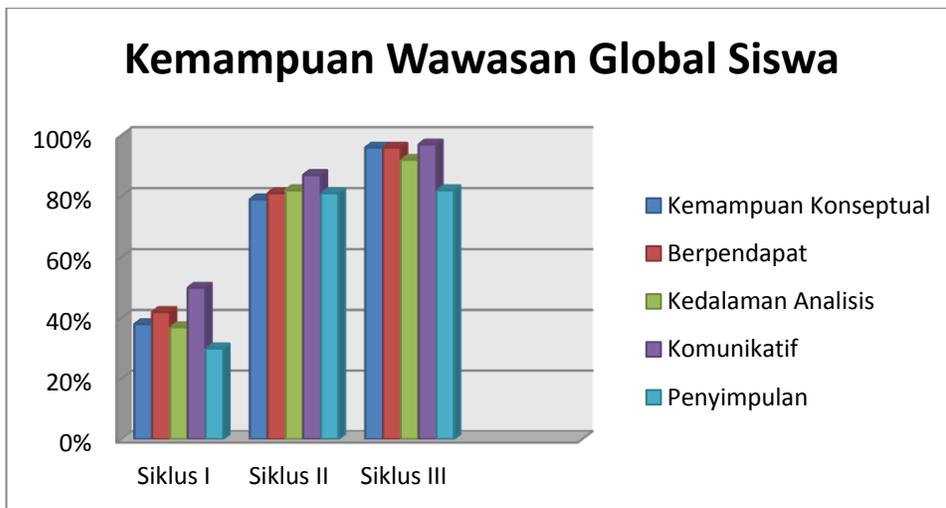
Pada siklus kedua, Hasil yang didapat pada siklus I yaitu adanya peningkatan pada indikator tertentu yang siswa tunjukkan. Kemampuan berwawasan global siswa sudah mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua pada pertemuan kedua seluruh kelompok telah mampu melaksanakan presentasinya dengan cukup baik.

Sehingga pada siklus kedua ini terjadinya komunikasi dua arah antar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Majid (2011, hlm. 31) jika pembelajaran yang diciptakan oleh guru harus adanya kegiatan komunikasi yang melibatkan siswa secara aktif mulai

dari bertanya, berpendapat, dan menjelaskan. Dengan kegiatan tersebut siswa turut serta dalam kegiatan partisipasinya pada pembelajaran. siswa juga telah mampu untuk melakukan kegiatan analisis terhadap permasalahan dan lebih memahami terkait dengan *google map* dan soal yang diberikan.

Pada siklus ketiga, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II. Hasil observasi pada siklus kedua yaitu pada kemampuan berwawasan global siswa mengalami peningkatan pada setiap aspeknya. Sedangkan pada refleksi dari siklus II yaitu penggunaan media pembelajaran *Google map* harus lebih baik lagi agar dapat disesuaikan dengan indikator penilaian.

Ketiga, Hasil Pembelajaran dengan Menggunakan *Google Map* untuk Meningkatkan Wawasan Global Siswa dalam Pembelajaran IPS. Hasil dari penggunaan *Google Map* untuk meningkatkan wawasan global siswa, dapat terlihat dari penilaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap siklusnya. Penilaian terhadap kemampuan wawasan global siswa melalui penerapan *Google Map* memperoleh data pada setiap akhir pembelajaran dari pertemuan kedua disetiap siklusnya. Indikator yang telah ditentukan terkait dengan kemampuan siswa dalam berwawasan global yaitu terhadap kemampuan siswa pada aktivitas belajar, mengerjakan LKS dan ketika presentasi. Data yang diperoleh ini merupakan dari kegiatan observasi pada pembelajaran di kelas.



Sumber : Dokumen Penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa wawasan global siswa dalam pembelajaran melalui *Google Map* pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Indikator yang mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu pada kegiatan komunikatif.

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat jika terdapat peningkatan kemampuan berwawasan global siswa dilihat dari skor yang didapat siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama dapat diketahui masih banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran dan hanya beberapa siswa saja yang aktif. Pembelajaran terlihat kurang menarik membuat siswa kuran bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siklus pertama ini memperoleh presentase 66,2% dan masuk kategori “Baik”.

Meskipun sudah memenuhi kriteria pada indikator wawasan global, namun masih beberapa indikator yang masih belum cukup untuk memenuhi. Pada siklus yang kedua presentase yang diperoleh 82%. Perolehan ini mengalami peningkatan terkait dengan indikator pada wawasan global dan masuk kedalam kategori “baik” dan sudah memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti namun masih terdapat beberapa indikator yang masih perlu untuk diperbaiki diantaranya indikator kemampuan konseptual siswa sehingga diperlukan adanya tindakan selanjutnya pada siklus 3.

Pada siklus ketiga, kembali mengalami peningkatan dengan presentase 91,1% dan termasuk ke dalam kriteria “baik”. Hasil ini telah melampaui target yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus ketiga ini setiap indikator mengalami peningkatan dan masing-masing melampaui target yang diharapkan. Kemudian telah mengalami titik jenuh dapat dilihat dari peningkatan yang dialami pada siklus ke dua ke siklus ketiga yaitu sebesar 9,1% yang tergolong tinggi. Berdasarkan kriteria tersebut siswa telah mampu melampaui kriteria sehingga tidak diperlukan lagi tindakan selanjutnya.

Keempat, Refleksi Pembelajaran dengan Menggunakan *Google Map* untuk Meningkatkan Wawasan Global Siswa. Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, berikut hasil refleksi pada penelitian ini :

a. Refleksi Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pada pelaksanaan siklus pertama guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Google map* sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan siklus pertama kemampuan guru dalam melakukan pemanfaatan dan penerapan media *google map* memperoleh hasil 77,7%.

Hasil tersebut dari pertemuan kedua yang mana guru memanfaatkan media *google map* dalam pembelajaran. Sehingga kemampuan siswa dalam setiap aspek indikatornya mulai mengalami perubahan, karena ada rasa ingin tahu pada siswa mengenai *google map*. Guru mengarahkan siswa di kelas dengan menginstruksikan siswa agar dapat menganalisis dan mendeskripsikan gambar tersebut serta mengalihkan siswa untuk fokus mencari jawaban yang sesuai dengan soal.

b. Refleksi Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua menggunakan media *google map* dengan kesesuaian dalam perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada penelitian dalam pemanfaatan dan penerapan media *google map* yaitu memperoleh 83,3%.

Pada pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu usaha perbaikan mengenai penggunaan bahasa yang lebih efektif dan komunikatif, pemberian penjelasan materi yang lebih jelas dan rinci, serta memadukan pembelajaran menggunakan media *google map* sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terkait konsep pada materi yang diberikan. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa hanya diminta untuk mengerjakan LKS yang diberikan pada pertemuan sebelumnya sebagai pengalihan agar siswa dapat fokus pada tugasnya dan mempresentasikan tugas tersebut.

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga menggunakan media *google map* dengan kesesuai dalam perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada penelitian dalam pemanfaatan dan penerapan media *google map* yaitu memperoleh 88,9%. Pada pertemuan pertama guru memberikan materi dengan menggunakan media *google map* seperti pada kegiatan apersepsi mengenai pembelajaran, memberikan pengarah dan penguatan mengenai menganalisis serta mendeskripsikan *google map* agar dapat memahaminya secara lebih mendalam dan luas. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa mempresentasikan hasil dari tugas yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, peran guru dalam menyampaikan materi serta penggunaan media pembelajaran perlu untuk terus adanya perbaikan agar terciptanya pembelajaran yang lebih dapat dipahami. Dengan demikian penerapan *google map* dalam usaha meningkatkan wawasan global telah dapat memperluas pengetahuan siswa namun tetap pada konsep pembelajaran yang diberikan. Sehingga akan tercipta suatu pembelajaran yang berkualitas dan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu melalui *Google Map* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan wawasan global siswa tentang bangsa dan Negara di kelas VII-C SMPN 45 Bandung. Berikut kesimpulan yang peneliti rumuskan yaitu :

Pertama, Perencanaan pembelajaran melalui *Google Map* untuk meningkatkan wawasan global siswa di kelas VII-C SMPN 45 Bandung diantaranya guru merencanakan pembelajaran melalui penggunaan *Google Map*. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perencanaan disusun dengan mengupayakan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam belajar melalui *Google Map*. Perencanaan tersebut mencakup kegiatan mempersiapkan RPP serta instrument penelitian berupa pedoman observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara yang telah dibuat berdasarkan indikator pada wawasan global. Dalam penyusunan RPP, peneliti berupaya mengembangkan kemampuan berwawasan global siswa yang disesuaikan dengan penggunaan *google map* yang akan digunakan serta materi pembelajaran yang akan diajarkan pada setiap tindakan.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran melalui *Google Map* untuk meningkatkan wawasan global siswa di kelas VII-C SMPN 45 Bandung. Keberhasilan suatu penerapan pembelajaran dapat terlihat melalui hasil dari pengamatan dan penilaian yang dilakukan terhadap penampilan guru dan kemampuan guru di kelas menunjukkan bahwa, kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan wawasan global siswa melalui *Google Map* masuk kedalam kategori "Baik". Hal tersebut dapat terlihat dari hasil data yang diperoleh pada setiap siklusnya. Selama kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan, peneliti juga melakukan observasi dengan mengacu pada instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Ketiga, Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan *Google Map* untuk meningkatkan wawasan global siswa di kelas VII-C SMPN 45 Bandung. Hal tersebut dapat terlihat dari data yang diperoleh pada setiap siklusnya terkait dengan penilaian terhadap wawasan global siswa yaitu pada siklus pertama hanya beberapa siswa kelompok saja yang masuk kategori “Cukup” sehingga masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki kekurangan, kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan pada setiap kelompok dengan masuk kategori “cukup” namun beberapa kelompok juga masuk kategori “baik” dan siklus ketiga masih masuk dalam kategori baik namun dalam persentasenya mengalami peningkatan, sehingga semua kelompok dapat memenuhi indikator yang telah ditentukan. Sesuai dengan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam berwawasan global melalui *Google Map* dalam pembelajaran IPS semakin hari semakin meningkat dan menjadi lebih baik dari setiap siklusnya.

Keempat, Refleksi dari hasil tindakan pada penelitian ini melalui pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Google map* untuk meningkatkan wawasan global siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari setiap aspek indikator yang menunjukkan kriteria penilaian meningkat mulai dari kurang, cukup hingga menjadi baik. Melalui penggunaan *google map* tersebut, siswa telah mampu untuk mengaitkan konsep materi dengan permasalahan yang terjadi, memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya, melakukan analisis berupa identifikasi dan mendeskripsikan, adanya kegiatan komunikatif dalam presentasi tersebut dan terjadinya penyimpulan dari hasil presentasi yang sudah dilakukan.

Dari hasil siklus I, II dan III yang mengalami peningkatan, dapat diketahui bahwa siswa lebih mudah untuk mengalami dan menguasai tentang suatu tempat pada wilayah, dengan *google map* siswa juga menguasai dan mengetahui tentang berbagai hal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, P & Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Rafika Aditama
- Idrus, Muhammad (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Komalasari, K. (2011). *Media Pembelajaran IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia
- LEMHANNAS. (1997). *Wawasan Nusantara*, Jakarta : PT BalaiPustaka
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung :Rodakarya
- Mulyasa.(2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peters, Laurence. (2011). *Pendidikan Global*. Jakarta : Indeks
- Sapriya, Dr, M.Ed. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sirenden, Bernadus Herdi & Dachi Ester Leakha. (2012). *Buat Sendiri Aplikasi*

Petamu Menggunakan Codelgniter dan Google Maps

Api. Yogyakarta :Andi

Soyomukti, Nurani. (2008). *Pendidikan Berspektif Global*. Jogjakarta : Ar-Ruzz
Media

Sriartha, dkk.(2004). *Perspektif Global*. Tidak diterbitkan: Singaraja

Jurnal :

Muis. M, Abdul (2011) Paradigma Pendidikan Berwawasan Global Dan Tantangannya Di Masa Depan. *Jurnal Medtek*. Volume 3, Nomor 2. Oktober 2011.

Mahdia, Faya (2013) Pemanfaatan *Google Maps* API untuk Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Logistik Pasca Bencana Alam Berbasis *Mobile Web*. Volume 1, Nomor 1, Juni 2013 Teknik Informatika Universitas Ahmad Dahlan